



Transformasi Pembelajaran PAK: Pendekatan Interaktif-Digital Untuk Membentuk Generasi Z Yang Beriman dan Relevan

Henro Simangunsong

Prodi Pendidikan Agama Kristen (PAK), Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: hendrosmsg123@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 20, 2025

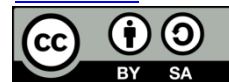
Keywords:

Transformation, PAK Learning, Interactive-Digital Approach, Gen Z

ABSTRACT

The transformation of Christian Religious Education (CRE) learning through an interactive-digital approach is an urgent necessity in addressing the characteristics of Generation Z, who live amid the development of digital technology. CAR education is no longer effective if it relies solely on one-way methods; rather, it must be directed toward creative, participatory, and contextual learning experiences. The interactive-digital approach allows students to be actively involved in processing, expressing, and sharing their understanding of faith through digital media that is relevant to their lives. This transformation makes CAR a bridge between the Christian faith, technology, and the realities of everyday life. In addition to instilling spiritual knowledge, digital PAK plays an important role in shaping Christian character, developing faith reflection skills, improving creative digital skills, and fostering mission awareness as witnesses of Christ in the modern era. The implementation of this approach requires innovation from educators, an understanding of the world of learners, and a commitment to making the word of God the center of learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised December 08, 2025

Accepted December 20, 2025

Keywords:

Transformasi, Pembelajaran PAK, Pendekatan Interaktif-Digital, Gen Z

ABSTRAK

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui pendekatan interaktif-digital menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi karakteristik generasi Z yang hidup di tengah perkembangan teknologi digital. Pembelajaran PAK tidak lagi efektif jika hanya mengandalkan metode satu arah, melainkan harus diarahkan pada pengalaman belajar yang kreatif, partisipatif, dan kontekstual. Pendekatan interaktif-digital memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengolah, mengekspresikan, serta membagikan pemahaman iman melalui media digital yang relevan dengan kehidupan mereka. Transformasi ini menjadikan PAK sebagai jembatan antara iman Kristen, teknologi, dan realitas kehidupan sehari-hari. Selain menanamkan pengetahuan rohani, PAK digital berperan penting dalam membentuk karakter Kristen, mengembangkan kemampuan refleksi iman, meningkatkan keterampilan digital kreatif, serta menumbuhkan kesadaran misi sebagai saksi Kristus di era modern. Implementasi pendekatan ini menuntut inovasi pendidik, pemahaman terhadap dunia peserta didik, serta komitmen untuk menjadikan firman Tuhan sebagai pusat pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



**Corresponding Author:**

Henro Simangunsong

IAKN Tarutung

E-mail: hendrosmg123@gmail.com**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 membawa perubahan besar dalam pola belajar, pola komunikasi, dan cara memperoleh informasi, khususnya bagi Generasi Z generasi yang lahir dan bertumbuh dalam dunia yang terkoneksi internet. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), transformasi digital menjadi sebuah keniscayaan, sebab proses pembelajaran tidak lagi dapat bergantung pada pola tradisional satu arah, tetapi harus membuka ruang interaksi, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang lebih aktif. Generasi Z membutuhkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka, berbasis digital, namun tetap berakar pada nilai iman Kristen yang kuat dan bersumber pada firman Tuhan.

Pembelajaran PAK berbasis digital bukan hanya membicarakan penggunaan teknologi sebagai alat, melainkan mengenai perubahan paradigma dari pembelajaran statis menjadi dinamis, dari ceramah menuju pengalaman belajar interaktif, dari konsumsi informasi menuju partisipasi kreatif. Gereja dan sekolah Kristen dipanggil untuk hadir sebagai ruang belajar yang membentuk karakter iman, kreativitas, dan literasi digital Kristen sehingga para peserta didik bukan hanya mampu mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga memberi dampak bagi dunia digital yang mereka tinggali. Transformasi pembelajaran PAK dengan pendekatan interaktif-digital menjadi strategi penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas teknologi, tetapi juga teguh dalam iman dan relevan di tengah perubahan budaya global.

KAJIAN TEORI**a) Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) secara esensial merupakan proses pembentukan manusia yang utuh berpikiran kritis, berkarakter Kristus, serta mampu menghadirkan iman dalam tindakan nyata. PAK tidak sekadar mengajarkan doktrin atau pengetahuan teologis, tetapi membentuk *habit of mind and heart* yang selaras dengan firman Tuhan. Peran utama PAK adalah menolong peserta didik memahami karya keselamatan Allah, mengalami relasi pribadi dengan Kristus, serta hidup sebagai saksi iman dalam konteks sosial dan digital saat ini. Dengan demikian, PAK selalu bergerak pada dua ranah: kognitif (pengetahuan iman) dan transformatif (pembentukan karakter dan spiritualitas).

Menurut Knight (2016), pendidikan Kristen merupakan proses memulihkan gambar Allah dalam diri manusia melalui pembelajaran yang terencana dan berpusat pada kebenaran Kitab Suci. Artinya, PAK bukan hanya mengarahkan siswa pada pemahaman intelektual, tetapi pada pertobatan, pertumbuhan, dan transformasi hidup. Dalam konteks modern dan digital, PAK dituntut untuk responsif, adaptif, dan kreatif dalam menyampaikan pesan firman Tuhan, agar tidak tertinggal dengan perubahan zaman, namun tetap berakar pada teologi yang benar.



b) Generasi Z dan Kultur Digital

Generasi Z lahir sekitar 1997–2012 adalah generasi yang sejak kecil hidup berdampingan dengan layar, internet, dan media sosial. Mereka terbiasa dengan informasi cepat, visual dinamis, serta komunikasi instan. Pola pikir Generasi Z cenderung kritis namun tidak sabar pada pola pembelajaran yang monoton. Mereka belajar melalui pengalaman interaktif, *creative media*, dan ruang diskusi yang memberi mereka kesempatan untuk bertanya serta berpendapat. Dalam penelitian Turner (2019), ditemukan bahwa Gen Z lebih responsif pada pembelajaran visual-digital dibanding metode ceramah satu arah.

Bagi PAK, karakteristik ini merupakan tantangan sekaligus peluang. Tantangan muncul ketika pembelajaran agama masih tradisional dan tidak memberi ruang dialog. Namun peluang terbuka ketika PAK mampu hadir dalam medium digital yang akrab dengan mereka—TikTok rohani, Alkitab audio, renungan video, kelas Alkitab daring, hingga game edukatif berbasis nilai Kristen. Di era digital, iman tidak hanya dikhotbahkan tetapi juga diceritakan dan dialami melalui media interaktif yang menyentuh dimensi emosional, intelektual, dan sosial siswa.

c) Transformasi Digital dalam Pembelajaran PAK

Transformasi digital bukan sekadar memindahkan kelas tatap muka ke Zoom atau Google Classroom, tetapi menciptakan paradigma pembelajaran baru yang memanfaatkan teknologi sebagai ruang spiritual. Transformasi ini menggeser model pembelajaran dari *teaching* menuju *learning experience*, dari guru sebagai pusat informasi menjadi fasilitator iman. Anderson & Dron (2014) menjelaskan bahwa pendidikan digital menuntut adanya *pedagogy shift* pembelajaran tidak lagi berbasis transmisi informasi, tetapi pada partisipasi, kreativitas, kolaborasi, serta eksplorasi mandiri. Dalam PAK, transformasi digital dapat diwujudkan melalui:

Bentuk Transformasi	Contoh Implementasi
Digital Bible Engagement	aplikasi Alkitab, highlight digital, jurnal renungan online
Multimedia Theological Learning	video animasi Alkitab, ilustrasi visual kosakata teologis
Virtual Christian Community	Zoom Youth Fellowship, grup renungan WhatsApp/Discord
Hybrid Faith Learning	Kombinasi kelas offline–online dengan proyek pelayanan lapangan

Ketika PAK memanfaatkan teknologi bukan sebagai tambahan, tetapi sebagai platform penyampaian firman, maka pembelajaran tidak kehilangan iman justru semakin menjangkau generasi yang hidup dalam ruang digital.

d) Pendekatan Interaktif-Digital dalam Pembelajaran Kristen

Pendekatan interaktif-digital merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif, bukan pendengar pasif. Prinsip utama pendekatan ini adalah partisipasi, kolaborasi, dan praktik iman yang dapat dialami. Schunk (2020) menunjukkan



bahwa pembelajaran interaktif meningkatkan daya serap materi hingga 2–3 kali lebih tinggi dibanding metode ceramah tradisional karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi *melakukan* dan *mengalami*. Bentuk konkret pendekatan interaktif-digital dalam PAK meliputi:

- i. *Kahoot Alkitab* → menghafal ayat melalui permainan kuis
- ii. *Storytelling digital* → kisah tokoh iman dalam bentuk animasi & grafik
- iii. *Devotion video challenge* → siswa membuat renungan singkat kreatif
- iv. *Bible-based project learning* → proyek pelayanan nyata, dipublikasikan digital

Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran iman yang relevan, hidup, serta menyentuh kebutuhan spiritual Generasi Z. Mereka tidak hanya mengetahui Kristus, tetapi *mengalami-Nya* melalui ekspresi dan media yang dekat dengan keseharian digital mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif digunakan, bersama dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Penulis memilih pendekatan ini karena fokus penelitian adalah mengkaji tentang Pendekatan Interaktif- Digital Untuk Membentuk Generasi Z Yang Beriman Dan Relevan sebagai konsep utama.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber sekunder. Sumber sekunder terdiri dari buku-buku PAK, artikel jurnal yang berbicara tentang Iman Orang Muda dan publikasi ilmiah terkini, termasuk jurnal yang berkaitan dengan diskusi tentang Gen Z dan pertumbuhan Imannya dalam Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Implementasi Model Interaktif-Digital dalam PAK

Model pembelajaran interaktif-digital dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya sistematis untuk membawa firman Tuhan dan nilai-nilai iman masuk ke dalam dunia digital yang menjadi habitat utama Generasi Z. Implementasi tidak boleh sebatas memindahkan metode konvensional ke platform digital, tetapi harus mencipta ulang pengalaman belajar agar bersifat partisipatif, reflektif, dan transformatif. Pembelajaran digital menuntut integrasi antara content (materi Alkitab), method (strategi interaktif), dan media (teknologi pendukung), sehingga proses belajar tidak kering secara spiritual tetapi hidup sebagai ruang perjumpaan iman.

Dalam praktik kelas, guru PAK dapat mendesain pembelajaran berbasis *active digital learning*, misalnya *Bible quiz competition* melalui *Kahoot/Quizizz*, breakout room diskusi biblikal di Zoom, digital devotion journal melalui *Google Classroom*, hingga pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Christian Learning*) seperti membuat video kesaksian, renungan Instagram reel, atau short sermon TikTok. Strategi ini tidak hanya membuat pembelajaran menarik, tetapi juga membentuk kemampuan komunikasi iman secara kreatif. Proses evaluasi pun mengalami transformasi tidak hanya berupa ulangan tulisan, tetapi bisa berupa konten digital teologis, grafik renungan, atau presentasi visual yang mampu mendorong internalisasi firman secara mendalam. Model ini menjadikan siswa bukan hanya penerima materi, tetapi penghasil refleksi rohani yang dapat dibagikan kepada dunia digital luas.



b) Media Digital dalam Pendidikan Kristen

Media digital memiliki fungsi ganda dalam PAK: sebagai sarana pembelajaran dan sarana kesaksian iman. Ketika media digital digunakan dalam pendidikan Kristen, ruang belajar tidak lagi hanya terbatas di kelas fisik, tetapi berkembang menjadi *spiritual learning space* yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Alkitab digital (YouVersion Bible), renungan audio Spotify, *online prayer room*, *podcast youth ministry*, dan *virtual Bible study* menjadi contoh ekspansi ruang teologi dalam era modern. Media digital tidak menggantikan persekutuan tatap muka, tetapi memperluas lingkup akses firman Tuhan.

Penggunaan media visual dan audiovisual dalam PAK terbukti memperkuat ingatan siswa, meningkatkan kemampuan analisis, serta mempermudah pemahaman materi teologis yang abstrak. Kisah Alkitab dapat divisualisasi melalui animasi, komik digital, atau *interactive timeline of biblical events* sehingga lebih mudah dipahami sekaligus menarik. Selain itu, produksi konten digital berbasis iman (video refleksi, short movie rohani, ilustrasi grafis, meme teologis) dapat menjadi ruang inkarnasi kreativitas rohani Generasi Z. Mereka bukan hanya menerima hikmat, tetapi menggemakannya kembali di ruang digital menjadi saksi Kristus melalui konten.

c) Tantangan, Peluang, dan Strategi Transformasi PAK

Transformasi digital dalam PAK menghadapi tiga tantangan besar: (1) distraksi digital (konten hiburan lebih menarik), (2) rendahnya literasi teologis siswa, dan (3) risiko penyalahgunaan teknologi sebagai alat konsumsi pasif, bukan pengembangan iman. Namun di balik tantangan, terdapat peluang besar generasi ini memiliki kreativitas digital, keterbukaan ide, serta kemampuan komunikasi visual yang kuat. Mereka dapat menjadi evangelist movement online generation, apabila PAK mampu membimbing mereka mengolah konten iman secara bertanggung jawab dan teologis.

Strategi utama transformasi adalah mengharmonikan iman dan teknologi. Guru perlu mengembangkan *Christian Digital Pedagogy* yang mencakup:

Strategi	Penjelasan
<i>Faith-based Digital Literacy</i>	Mengajarkan etika digital, apologetika online, dan discernment menggunakan firman
<i>Interactive Faith Engagement</i>	Menggunakan diskusi teologi online, debat biblikal, game rohani, <i>story response</i>
<i>Spiritual Reflection Technology</i>	Jurnal renungan berbasis aplikasi, meditasi Alkitab audio, ruang doa digital
<i>Youth Content Creation Ministry</i>	Siswa membuat konten kesaksian, video <i>devotion</i> , ilustrasi ayat, mini sermon

Dengan demikian, digitalisasi bukan ancaman iman, tetapi bisa menjadi altar baru untuk menyatakan Injil di generasi yang hidup dalam layar. Gereja dan sekolah tidak lagi hanya



mengajar iman, melainkan melatih murid menjadi pembawa kabar baik di dunia maya *digital missionary of Christ*. PAK yang transformasional tidak menolak teknologi, tetapi membaptisnya sebagai sarana kerajaan Allah

KESIMPULAN

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui pendekatan interaktif-digital merupakan sebuah kebutuhan nyata di era generasi Z. Proses pendidikan tidak lagi dapat mengandalkan metode satu arah dan monoton, tetapi harus bergerak menuju pengalaman belajar yang kreatif, partisipatif, dan relevan dengan dunia digital tempat peserta didik hidup dan bertumbuh. Model interaktif- digital memberi ruang bagi siswa untuk bukan hanya menerima materi, tetapi mengolah, mengekspresikan, dan membagikan pemahaman iman secara kreatif melalui konten dan interaksi yang bermakna. Pembelajaran PAK yang bertransformasi akan berfungsi sebagai jembatan antara iman, teknologi, dan kehidupan nyata, sehingga generasi muda mampu menghadirkan nilai Kristus di tengah arus informasi global.

Dengan demikian, PAK digital tidak hanya mengajarkan pengetahuan rohani, tetapi juga membangun karakter Kristen yang kuat, kemampuan refleksi iman, keterampilan digital kreatif, serta kesadaran misi sebagai saksi Kristus di era modern. Transformasi ini menuntut keberanian pendidik untuk berinovasi, kemampuan untuk memahami dunia pelajar, dan komitmen untuk terus menjadikan firman Tuhan pusat pembelajaran. Ketika pendekatan interaktif-digital diterapkan secara tepat, PAK tidak hanya menjadi pelajaran agama, tetapi menjadi pengalaman iman yang hidup, dinamis, dan memberi dampak bagi generasi masa kini.

Saran

1. Bagi guru PAK, diharapkan terus mengembangkan media dan strategi pembelajaran kreatif yang mampu menstimulasi partisipasi aktif peserta didik, bukan hanya sekadar penyampaian materi.
2. Bagi peserta didik, hendaknya memanfaatkan teknologi digital bukan hanya untuk hiburan, tetapi sebagai ruang pembelajaran iman, refleksi, dan kesaksian hidup.
3. Bagi sekolah dan gereja, perlu menyediakan dukungan fasilitas digital dan ruang pembinaan iman yang relevan dengan perkembangan zaman.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan model kurikulum PAK digital dan analisis efektivitas pendekatan interaktif dalam konteks pembentukan iman generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, T., & Dron, J. (2014). *Teaching Crowds: Learning and Social Media*. AU Press.

Anthony, M. (2020). *Christian Education Foundations for the Future: Biblical and Historical Perspectives*. Baker Academic.

Barna Group. (2020). *The Connected Generation: How Digital Culture Shapes Faith*



Expression. Barna Research.

Barna Group. (2020). *Gen Z: The Culture, Beliefs, and Motivations Shaping the Next Generation*. Barna Research.

Knight, G. (2016). *Filosofi Pendidikan Kristen*. Andi Publisher.

Prensky, M. (2018). *Education to Better Their World: Unleashing the Power of 21st-Century Learners*. Teachers College Press.

Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson Education.

Turner, A. (2019). *Generation Z: Technology, Mindset and Religious Learning*. Routledge.

Willis, A. (2021). *Digital Ministry and Youth Engagement in Christian Education*. Baker Academic.